

# Efektivitas Posyandu Dalam Meningkatkan Gizi Dan Mengurangi Stunting Di Desa Teluk Bakung

<sup>1)</sup>Kasron Nasution, <sup>2)</sup>Dini Pratiwi, <sup>3)</sup>Alifah Nahdah, <sup>4)</sup>Bagas Anggi Winata\*, <sup>5)</sup>Suci Miranti Hakiki, <sup>6)</sup>Naisha Faradhilla, <sup>7)</sup>Sabrina Adawiyah

<sup>1)</sup>Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
<sup>2)</sup>Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
<sup>3)</sup>Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
<sup>4,7)</sup>Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
<sup>5)</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
<sup>6)</sup>Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email Corresponding: [winatabagasanggi@gmail.com](mailto:winatabagasanggi@gmail.com)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Posyandu  
Gizi  
Stunting  
Nutrisi  
Desa

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program Posyandu dalam meningkatkan status gizi dan mengurangi stunting pada anak-anak, ibu hamil, remaja, dan lansia di Desa Teluk Bakung. Adapun latar belakang masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas posyandu dalam meningkatkan gizi dan mengurangi stunting di desa Teluk Bakung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei dan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, serta observasi langsung. Data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk mengukur perubahan status gizi dan prevalensi stunting sebelum dan sesudah intervensi Posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Posyandu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan status gizi terutama pada anak-anak dan ibu hamil, serta penurunan angka stunting di desa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Posyandu sangat efektif dalam mendukung kesehatan masyarakat lokal, khususnya dalam upaya pencegahan stunting dan perbaikan gizi. Program Posyandu di Desa Teluk Bakung telah menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan status gizi dan mengurangi stunting, khususnya pada balita, ibu hamil, remaja, dan lansia. Kegiatan seperti penyuluhan gizi, pemantauan pertumbuhan, dan distribusi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berhasil menurunkan prevalensi stunting dari 15% menjadi 8%, dengan rata-rata peningkatan berat badan balita sebesar 1,5 kg dan tinggi badan 2 cm. Keunggulan program ini terletak pada pendekatan terintegrasi dan kolaborasi antara mahasiswa KKN, tenaga kesehatan, dan masyarakat lokal.

## ABSTRACT

### Keywords:

Posyandu  
Nutrition  
Stunting  
Health  
Village

This research aims to determine the effectiveness of the Posyandu program in improving nutritional status and reducing stunting in children, pregnant women, teenagers and the elderly in Teluk Bakung Village. The background to the problem examined in this research is the effectiveness of posyandu in improving nutrition and reducing stunting in Teluk Bakung village. The research method used is a quantitative approach with survey design and data collection through questionnaires, interviews and direct observation. Data were analyzed using descriptive statistical methods to measure changes in nutritional status and stunting prevalence before and after the Posyandu intervention. The research results show that the Posyandu program has had a significant positive impact on improving nutritional status, especially for children and pregnant women, as well as reducing stunting rates in the village. This shows that the existence of Posyandu is very effective in supporting the health of local communities, especially in efforts to prevent stunting and improve nutrition. The Posyandu program in Teluk Bakung Village has shown significant success in improving nutritional status and reducing stunting, especially among toddlers, pregnant women, teenagers and the elderly. Activities such as nutritional education, growth monitoring and supplementary feeding (PMT) have succeeded in reducing the prevalence of stunting from 15% to 8%, with an average increase in toddler weight of 1.5 kg and height of 2 cm. The advantage of this program lies in the integrated approach and collaboration between KKN students, health workers and local communities.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, stunting menjadi salah satu isu kesehatan masyarakat yang signifikan, khususnya di daerah pedesaan. Masalah ini, yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang terhambat pada anak-anak akibat kekurangan gizi, dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan fisik dan kognitif mereka. Desa Teluk Bakung, yang terletak di wilayah yang kurang berkembang, menghadapi tantangan besar dalam memastikan bahwa semua kelompok umur, mulai dari anak-anak hingga lansia, mendapatkan asupan gizi yang memadai. (Hera, 2023)

Program Posyandu, sebagai salah satu inisiatif kesehatan masyarakat yang diinisiasi oleh pemerintah, dirancang untuk mengatasi masalah gizi dan kesehatan di tingkat komunitas. Program ini berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan dasar yang menyediakan berbagai layanan, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan gizi, dan distribusi suplemen gizi. Keberhasilan program ini sangat tergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan efektivitas dalam pelaksanaannya. (Dewi, 2024)

Walaupun Posyandu telah dilaksanakan di berbagai desa dengan hasil yang bervariasi, belum ada studi yang secara khusus menilai dampaknya di Desa Teluk Bakung. Penelitian ini berfokus pada evaluasi efektivitas Posyandu dalam meningkatkan status gizi dan mengurangi stunting di desa tersebut. Dengan memahami dampak program ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kontribusi Posyandu terhadap perbaikan kesehatan masyarakat dan sebagai dasar untuk perbaikan serta pengembangan program serupa di masa depan. (Munawarah, 2023)

Program Posyandu, yang telah berjalan sejak lama, memerlukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menghasilkan dampak yang signifikan. (Kurniasari, 2023) Di Desa Teluk Bakung, keberadaan Posyandu diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah kesehatan yang dihadapi oleh berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak, ibu hamil, remaja, dan lansia. Program ini mencakup berbagai aspek pelayanan kesehatan yang mencakup pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta edukasi mengenai gizi dan pola makan sehat.

Selain itu, efektivitas Posyandu juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti partisipasi masyarakat, dukungan dari tenaga kesehatan, dan aksesibilitas layanan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana berbagai elemen tersebut berkontribusi terhadap hasil kesehatan yang dicapai. (Chairuni, 2024) Analisis ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai kinerja Posyandu di Desa Teluk Bakung, tetapi juga dapat menjadi referensi untuk pengembangan kebijakan kesehatan di tingkat lokal dan nasional.

Melalui evaluasi mendalam terhadap pelaksanaan dan dampak dari program Posyandu, diharapkan dapat teridentifikasi area yang memerlukan perbaikan serta praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan. Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan mengatasi masalah gizi dan stunting secara efektif. (Firdaus, 2024)

Selanjutnya, penting untuk memahami konteks lokal Desa Teluk Bakung yang memiliki tantangan unik dalam hal kesehatan masyarakat. (Mulyani, 2023) Desa ini terletak di daerah yang relatif terpencil, yang sering kali menghadapi kendala dalam hal aksesibilitas dan ketersediaan sumber daya kesehatan. Kondisi ini dapat mempengaruhi efektivitas program Posyandu serta upaya pencegahan dan penanggulangan masalah gizi dan stunting. (Destiani, 2024)

Kehadiran Posyandu di desa ini merupakan langkah strategis untuk menjangkau populasi yang mungkin kurang terlayani oleh fasilitas kesehatan formal. Dengan melibatkan anggota masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program, Posyandu berpotensi memberikan solusi yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan lokal. (Isyti'aroh, 2024) Program ini juga berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat dan layanan kesehatan yang lebih luas, menawarkan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan gizi serta akses ke layanan kesehatan dasar. (Adhiansyah, 2024)

Namun, pencapaian tujuan kesehatan masyarakat melalui Posyandu tidak lepas dari tantangan operasional dan struktural. Faktor-faktor seperti keterbatasan dana, kurangnya pelatihan bagi tenaga kesehatan, dan rendahnya partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi efektivitas program. (Andoyo, 2022) Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program Posyandu sebagai salah satu upaya strategis dalam meningkatkan status gizi masyarakat dan mengurangi prevalensi stunting, yang menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah menilai sejauh mana program Posyandu berhasil memberikan dampak positif pada berbagai kelompok rentan di Desa Teluk Bakung, termasuk anak-

anak, ibu hamil, remaja, dan lansia. Program ini mencakup berbagai intervensi, seperti penyuluhan gizi, pemantauan tumbuh kembang, pemberian makanan tambahan (PMT), dan pemeriksaan kesehatan rutin. Penelitian ini juga mengevaluasi tingkat partisipasi masyarakat, efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta hambatan yang dihadapi dalam implementasi program. Dengan memahami keberhasilan dan tantangan yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas program Posyandu dan mendukung upaya pencegahan stunting serta peningkatan gizi masyarakat secara berkelanjutan.

Pada penelitian terdahulu yang di tulis oleh Chairane, dkk dengan judul Efektivitas Posyandu dalam Meningkatkan Gizi Anak dan Pencegahan Stunting di Desa Kwala Sikasim, maka dapat di simpulkan penelitian tersebut menyatakan bahwa rogram Posyandu di Desa Kwala Sikasim telah berhasil meningkatkan status gizi anak dan mengurangi prevalensi stunting, terutama pada balita dan ibu hamil. Kegiatan seperti sosialisasi gizi, pemantauan pertumbuhan, dan program dapur sehat yang menghasilkan pemberian makanan tambahan menunjukkan dampak positif, termasuk peningkatan berat badan rata-rata sebesar 2 kg, tinggi badan sebesar 3 cm, dan penurunan angka stunting dari 15% menjadi 10%. Keberhasilan ini didukung oleh partisipasi aktif masyarakat, mahasiswa KKN, serta koordinasi yang baik dengan pihak pengelola desa dan Posyandu (Azal et al., 2024: 624).

Kemudian pada penelitian terdahulu yang selanjutnya adalah penelitian yang di tulis oleh Siti Murti Dewi dengan judul Efektivitas Program Posyandu Dalam Penurunan Stunting, menunjukkan hasil penelitian tersebut bahwa Program Posyandu untuk mengurangi stunting di Desa Teluk Pinang telah terbukti efektif dan telah dijalankan dengan baik diperoleh nilai rata-rata 4,61 (Penilaian Masyarakat), dan 4,37 (Penilaian Pegawai). Sehingga dengan penelitian yang dilakukan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk para tenaga kesehatan dan juga masyarakat bahwa pentingnya dalam penurunan angka stunting tidak hanya di lingkup desa Teluk Pinang akan tetapi di seluruh daerah di Indonesia. Saran dari penelitian adalah meningkatkan pengetahuan mengenai program – program yang ada di posyandu (Setiawan et al., 2024: 7890).

Adapun penelitian di Desa Teluk Bakung ini menunjukkan bahwa keberhasilan yang serupa, tetapi lebih komprehensif karena mencakup berbagai kelompok usia: balita, ibu hamil, remaja, dan lansia. Kegiatan seperti penyuluhan gizi, pemantauan pertumbuhan, dan distribusi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berhasil menurunkan prevalensi stunting dari 15% menjadi 8%, dengan peningkatan berat badan rata-rata sebesar 1,5 kg dan tinggi badan sebesar 2 cm. Keunggulan penelitian ini terletak pada pendekatan terintegrasi yang melibatkan mahasiswa KKN, tenaga kesehatan, dan masyarakat lokal, menjadikannya model yang inklusif dan efektif.

## II. MASALAH

Desa Teluk Bakung menghadapi berbagai tantangan dalam hal kesehatan masyarakat, khususnya terkait dengan pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan bagi ibu hamil, balita, dan kelompok usia lainnya. Salah satu masalah utama yang dihadapi desa ini adalah tingginya prevalensi stunting, yaitu kondisi di mana anak-anak mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi. (Anjani, 2022) Ini berdampak negatif pada perkembangan fisik dan kognitif mereka, serta dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. (Suryani, 2021)

Pelayanan kesehatan ibu dan anak di Posyandu Desa Teluk Bakung memainkan peran penting dalam upaya penanggulangan stunting. Posyandu berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan yang menyediakan berbagai layanan, termasuk pembagian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk balita dan ibu hamil. (Norsanti, 2022) PMT ini merupakan bentuk kepedulian terhadap pemenuhan gizi dan kesehatan, dan bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan nutrisi mereka terpenuhi dengan baik. Program ini juga merupakan langkah nyata dalam upaya bersama antara desa dan mahasiswa KKN untuk mengatasi masalah kesehatan melalui pendekatan terpadu. (Yuliani, 2024)



Gambar 1 Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Posyandu Desa Teluk Bakung

Pelayanan kesehatan ibu dan anak di Posyandu Desa Teluk Bakung memainkan peran krusial dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan komunitas. Posyandu berfungsi sebagai pusat kesehatan terdepan yang menyediakan berbagai layanan vital untuk ibu hamil, balita, dan anak-anak. Setiap bulannya, Posyandu menawarkan pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, dan penyuluhan mengenai gizi dan perawatan kesehatan.

Di Posyandu, ibu hamil mendapatkan perhatian khusus melalui pemeriksaan kesehatan berkala yang meliputi pengukuran berat badan, tekanan darah, dan pemantauan perkembangan janin. Tenaga kesehatan memberikan informasi mengenai diet yang seimbang, perawatan prenatal, serta tanda-tanda yang perlu diwaspadai selama kehamilan. Edukasi ini penting untuk memastikan bahwa ibu dapat menjaga kesehatan mereka sendiri dan mendukung perkembangan optimal bayi mereka.

Untuk balita, Posyandu menyediakan layanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, termasuk pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala. Layanan ini bertujuan untuk mendeteksi dini masalah kesehatan dan kekurangan gizi. Posyandu juga melakukan imunisasi untuk melindungi anak-anak dari berbagai penyakit menular. Melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Posyandu memberikan suplemen gizi yang diperlukan untuk memastikan asupan nutrisi yang cukup bagi balita.



Gambar 2. Pembagian PMT untuk Balita dan Ibu Hamil

Pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu Desa Teluk Bakung merupakan salah satu inisiatif utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan bagi balita dan ibu hamil. Program ini dirancang untuk mengatasi masalah kekurangan gizi yang sering kali dihadapi oleh kelompok rentan di komunitas, seperti anak-anak di bawah lima tahun dan ibu hamil.

Setiap bulan, Posyandu mengadakan sesi distribusi PMT yang melibatkan pemantauan langsung dari tenaga kesehatan. Balita dan ibu hamil yang terdaftar dalam program ini menerima paket PMT yang terdiri dari makanan bergizi, seperti biskuit, susu, dan makanan tambahan lainnya yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka. Makanan ini tidak hanya berfungsi sebagai tambahan, tetapi juga sebagai sumber gizi yang penting untuk mendukung pertumbuhan optimal anak-anak dan kesehatan ibu selama masa kehamilan.

Proses distribusi PMT di Posyandu dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa setiap penerima mendapatkan jumlah dan jenis makanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Tenaga kesehatan memberikan penjelasan mengenai manfaat setiap jenis makanan dan cara penggunaannya agar gizi yang diterima benar-benar efektif. Selain itu, pemantauan rutin terhadap penerima PMT membantu dalam mengevaluasi dampak program terhadap kesehatan dan pertumbuhan anak-anak serta kondisi kesehatan ibu hamil.

Dengan adanya program PMT, Posyandu menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap peningkatan kualitas gizi dan kesehatan masyarakat. Inisiatif ini tidak hanya memberikan bantuan langsung dalam bentuk makanan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk edukasi dan pencegahan masalah gizi. Melalui program ini, diharapkan dapat mengurangi prevalensi kekurangan gizi dan stunting di Desa Teluk Bakung, serta memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan jangka panjang masyarakat.



Gambar 3. Langkah Nyata Desa Teluk Bakung dan Mahasiswa KKN

Desa Teluk Bakung, bekerja sama dengan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), telah mengambil langkah-langkah konkret untuk menanggulangi stunting melalui pelaksanaan program kesehatan terpadu. Kolaborasi ini merupakan upaya nyata untuk mengatasi masalah kekurangan gizi dan stunting yang sering terjadi di komunitas lokal.

Program kesehatan terpadu ini mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan solusi langsung terhadap masalah gizi. Salah satu langkah utama adalah penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang dan cara-cara praktis untuk memenuhinya. Mahasiswa KKN, dengan bimbingan tenaga kesehatan Posyandu, mengadakan sesi edukasi bagi masyarakat mengenai pola makan sehat, pentingnya imunisasi, dan perawatan kesehatan dasar.

Selain itu, mahasiswa KKN juga terlibat dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi status gizi anak-anak dan ibu hamil. Mereka melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mengidentifikasi kasus kekurangan gizi dan stunting lebih awal. Data yang dikumpulkan digunakan untuk menyesuaikan intervensi gizi yang diberikan melalui Posyandu dan memastikan bahwa bantuan yang diberikan efektif.

Pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu komponen penting dari program ini. Mahasiswa KKN membantu dalam proses distribusi PMT dan memberikan informasi kepada keluarga tentang cara memanfaatkan makanan tambahan secara optimal. Kegiatan ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan gizi, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya asupan gizi yang cukup untuk pertumbuhan anak dan kesehatan ibu.

### III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode survei untuk mengevaluasi efektivitas program Posyandu dalam meningkatkan status gizi dan mengurangi stunting di Desa Teluk Bakung. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 100 orang, yang meliputi balita, ibu hamil, remaja, dan lansia yang

terdaftar dalam program Posyandu. Jumlah ini dipilih untuk mencerminkan representasi yang baik dari populasi sasaran di desa tersebut.

Sasaran pengabdian ini adalah keluarga dan individu yang berpartisipasi dalam program Posyandu di Desa Teluk Bakung. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu setempat dan beberapa lokasi tambahan yang strategis, seperti balai desa dan pusat kegiatan masyarakat. Lokasi-lokasi ini dipilih untuk memastikan akses yang mudah bagi semua peserta dan optimalisasi interaksi dengan masyarakat.

Materi kegiatan meliputi penyuluhan tentang gizi seimbang, pemantauan pertumbuhan, dan distribusi Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Selain itu, program juga mencakup sesi edukasi mengenai perawatan kesehatan ibu hamil dan balita, serta pengukuran status gizi seperti berat badan dan tinggi badan. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi bahan ajar yang disiapkan oleh tenaga kesehatan, PMT yang terdiri dari makanan bergizi yang didapat dari penyedia lokal, serta alat ukur kesehatan seperti timbangan dan pengukur tinggi badan.

Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan sosialisasi program kepada masyarakat dan pendaftaran peserta. Selanjutnya, kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan dilakukan secara berkala. Mahasiswa KKN, dengan bimbingan dari tenaga kesehatan, melakukan pemantauan rutin dan distribusi PMT kepada peserta. Data yang diperoleh dari pengukuran dan pemeriksaan kesehatan digunakan untuk menilai dampak program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data sebelum dan setelah intervensi, termasuk hasil pemeriksaan kesehatan dan status gizi peserta. Data ini dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan dalam status gizi dan prevalensi stunting. Uji statistik yang digunakan, seperti uji t untuk perbandingan sebelum dan sesudah intervensi, memberikan wawasan mengenai efektivitas program. Modifikasi metode yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan yang telah dipublikasikan sebelumnya dalam studi-studi kesehatan masyarakat.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Pelaksanaan Kegiatan dan Indikator Keberhasilan**

Pelaksanaan kegiatan program Posyandu di Desa Teluk Bakung dimulai dengan sosialisasi dan pendaftaran peserta yang melibatkan balita, ibu hamil, remaja, dan lansia. Program ini mencakup beberapa komponen utama, termasuk penyuluhan gizi, pemantauan pertumbuhan, dan distribusi Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan dengan masyarakat setempat untuk menjelaskan manfaat program dan cara-cara berpartisipasi. Pendaftaran peserta dilakukan di Posyandu dan balai desa untuk memastikan bahwa seluruh individu yang memerlukan mendapatkan akses ke layanan.

Penyuluhan gizi dilakukan secara berkala dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat dan gizi seimbang. Sesi penyuluhan mencakup informasi tentang kebutuhan gizi untuk setiap kelompok usia, serta cara-cara mengidentifikasi tanda-tanda kekurangan gizi. Selain itu, pemantauan pertumbuhan dilakukan dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan balita secara rutin untuk melacak perkembangan fisik mereka. Data ini digunakan untuk mengevaluasi status gizi dan menentukan apakah intervensi tambahan diperlukan.

Distribusi PMT merupakan salah satu aspek kunci dari program ini, di mana makanan bergizi diberikan kepada balita dan ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka. PMT yang diberikan meliputi makanan bergizi yang diperoleh dari penyedia lokal dan dirancang untuk melengkapi pola makan sehari-hari peserta. Proses distribusi dilakukan di Posyandu dan lokasi-lokasi tambahan yang telah ditentukan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta menerima PMT secara teratur.

Indikator keberhasilan dari program ini meliputi perubahan dalam berat badan dan tinggi badan balita, serta penurunan prevalensi stunting. Data sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan bahwa rata-rata berat badan balita meningkat sebesar 1,5 kg dan tinggi badan meningkat sebesar 2 cm. Selain itu, prevalensi stunting di kalangan balita menurun dari 15% menjadi 8%. Indikator ini menunjukkan bahwa program Posyandu telah berhasil meningkatkan status gizi dan mengurangi stunting di desa tersebut. Keberhasilan ini juga mencerminkan efektivitas penyuluhan gizi dan distribusi PMT dalam mencapai tujuan program.

##### **2. Keunggulan dan Kelemahan Program**

Program Posyandu di Desa Teluk Bakung menunjukkan berbagai keunggulan yang signifikan dalam meningkatkan status gizi dan mengurangi stunting di komunitas tersebut. Salah satu keunggulan utama adalah efektivitas program dalam meningkatkan berat badan dan tinggi badan balita. Pemberian Makanan Tambahan

(PMT) yang teratur dan penyuluhan gizi yang dilakukan secara berkala telah menunjukkan hasil yang positif. Peningkatan rata-rata berat badan balita sebesar 1,5 kg dan tinggi badan sebesar 2 cm serta penurunan prevalensi stunting dari 15% menjadi 8% adalah indikator keberhasilan program yang jelas. Keberhasilan ini juga didukung oleh tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dan keterlibatan aktif dari mahasiswa KKN serta tenaga kesehatan lokal.

Selain itu, kelebihan lain dari program ini adalah keterlibatan masyarakat yang baik dalam setiap aspek kegiatan. Sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat telah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang. Dukungan dari pihak lokal dan partisipasi aktif keluarga dalam kegiatan Posyandu juga berkontribusi pada keberhasilan program. Program ini juga memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaan, yang memungkinkan penyesuaian berdasarkan kebutuhan dan umpan balik dari peserta.

Namun, meskipun program menunjukkan banyak keunggulan, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahan utama adalah keterbatasan sumber daya, yang berdampak pada frekuensi distribusi PMT dan penyuluhan. Beberapa peserta mengungkapkan kebutuhan akan lebih banyak sesi penyuluhan untuk memahami lebih dalam tentang nutrisi dan kesehatan. Keterbatasan dalam hal anggaran dan logistik juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program secara optimal.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah aksesibilitas untuk beberapa lokasi yang jauh dari pusat kegiatan. Meskipun upaya telah dilakukan untuk menjangkau semua peserta, beberapa daerah terpencil masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan layanan Posyandu secara konsisten. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam perencanaan logistik dan distribusi untuk memastikan bahwa seluruh peserta, terutama yang berada di lokasi terpencil, dapat memperoleh manfaat dari program ini secara merata.

### **3. Tingkat Kesulitan Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan program Posyandu di Desa Teluk Bakung menghadapi beberapa tantangan dan tingkat kesulitan yang mempengaruhi keberhasilan program. Salah satu kesulitan utama yang dihadapi adalah koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program. Proses koordinasi yang melibatkan tenaga kesehatan, mahasiswa KKN, dan masyarakat setempat memerlukan komunikasi yang efektif dan sinkronisasi waktu yang tepat. Keterlambatan atau ketidaksesuaian dalam jadwal kegiatan dapat mempengaruhi kelancaran program dan pelayanan kepada peserta.

Kendala lain yang signifikan adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal finansial maupun material. Anggaran yang terbatas berdampak pada frekuensi distribusi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan penyuluhan gizi. Untuk memenuhi kebutuhan nutrisi peserta secara optimal, diperlukan sumber daya yang cukup untuk membeli dan mendistribusikan PMT serta untuk melaksanakan sesi penyuluhan dengan frekuensi yang memadai. Keterbatasan ini sering kali mengharuskan tim untuk melakukan prioritas dan penyesuaian dalam pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, tantangan logistik juga menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan. Akses ke beberapa lokasi di desa, terutama yang berada di daerah terpencil, sering kali sulit. Hal ini menyulitkan distribusi PMT dan pelaksanaan penyuluhan secara konsisten. Meskipun upaya telah dilakukan untuk menjangkau semua peserta, kendala geografis dapat menghambat efektivitas program dan menyebabkan ketidakmerataan dalam penyampaian layanan.

Kesulitan lain terkait dengan penerimaan dan partisipasi masyarakat. Beberapa peserta awalnya kurang memahami pentingnya gizi seimbang dan manfaat program, yang memerlukan usaha ekstra dalam hal edukasi dan penyuluhan. Meskipun sudah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran, beberapa anggota masyarakat masih memerlukan waktu untuk sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan perubahan pola makan yang disarankan.

Hasil penelitian mengenai program Posyandu di Desa Teluk Bakung menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap status gizi dan penurunan stunting. Pelaksanaan kegiatan program, yang mencakup penyuluhan gizi, pemantauan pertumbuhan, dan distribusi Pemberian Makanan Tambahan (PMT), berhasil meningkatkan berat badan dan tinggi badan balita serta mengurangi prevalensi stunting. Peningkatan rata-rata berat badan balita sebesar 1,5 kg dan tinggi badan sebesar 2 cm, serta penurunan prevalensi stunting dari 15% menjadi 8%, menunjukkan efektivitas program dalam mencapai tujuan utamanya. Keberhasilan ini juga mencerminkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan, seperti edukasi tentang gizi seimbang dan pemberian PMT yang teratur, telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesehatan peserta.

Keunggulan program terletak pada implementasi yang terencana dengan baik dan keterlibatan aktif masyarakat serta tenaga kesehatan. Penyuluhan gizi yang dilakukan secara rutin dan partisipasi aktif dari masyarakat menunjukkan bahwa program ini dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya nutrisi yang baik. Keterlibatan mahasiswa KKN dan dukungan dari tenaga kesehatan lokal juga berkontribusi pada keberhasilan program ini, menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dalam pelaksanaan program kesehatan masyarakat.

Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan untuk perbaikan di masa depan. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran maupun materi, berdampak pada frekuensi penyuluhan dan distribusi PMT. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya untuk memastikan keberlanjutan program. Tantangan logistik, seperti akses ke lokasi terpencil, juga mempengaruhi efektivitas distribusi dan penyuluhan, menandakan perlunya strategi yang lebih baik dalam perencanaan logistik untuk menjangkau semua peserta secara merata.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa aspek, termasuk koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat, keterbatasan sumber daya, dan kendala logistik. Koordinasi yang efektif dan manajemen sumber daya yang baik adalah kunci untuk mengatasi tantangan ini. Penanganan masalah logistik, seperti akses ke lokasi terpencil, memerlukan solusi kreatif dan perencanaan yang matang. Sementara itu, peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dapat dicapai melalui edukasi yang lebih intensif.

Melanjutkan pembahasan, perlu dicatat bahwa program Posyandu ini juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi kebijakan kesehatan masyarakat di tingkat desa. Keberhasilan program dalam meningkatkan status gizi dan mengurangi stunting menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas yang terintegrasi dapat memberikan dampak signifikan dalam menghadapi masalah kesehatan gizi. Model yang diterapkan di Desa Teluk Bakung dapat menjadi referensi untuk desa-desa lain dengan karakteristik serupa, serta memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam pelaksanaan program kesehatan masyarakat.

Namun, untuk meningkatkan dampak dan keberlanjutan program, penting untuk memperhatikan beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki. Pertama, perlu ada peningkatan dalam alokasi anggaran dan sumber daya untuk memastikan bahwa distribusi PMT dan penyuluhan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan merata. Kedua, strategi logistik harus diperbaiki untuk memastikan bahwa semua peserta, terutama di daerah terpencil, dapat menerima layanan dengan konsisten. Pendekatan yang lebih terkoordinasi dan penggunaan teknologi informasi untuk pemantauan dan pelaporan dapat membantu mengatasi kendala-kendala ini.

Selain itu, pelibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program harus diperkuat. Masyarakat lokal memiliki pengetahuan dan wawasan yang berharga tentang kebutuhan dan tantangan spesifik mereka. Dengan melibatkan mereka lebih aktif dalam setiap tahap program, dari perencanaan hingga evaluasi, dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas program. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas untuk tenaga kesehatan lokal dan relawan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan pelayanan yang berkualitas.

Program ini juga memberikan peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan intervensi kesehatan masyarakat. Studi lanjutan dapat mengeksplorasi hubungan antara berbagai komponen program, seperti penyuluhan gizi dan distribusi PMT, serta faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan budaya lokal. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang cara-cara untuk meningkatkan efektivitas program dan mengadaptasi strategi intervensi berdasarkan temuan yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Posyandu di Desa Teluk Bakung telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan status gizi dan mengurangi stunting. Meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut. Penerapan praktik terbaik, perbaikan dalam alokasi sumber daya, dan penguatan keterlibatan masyarakat dapat memaksimalkan dampak positif dari program dan membantu mewujudkan kesehatan masyarakat yang lebih baik di masa depan.

## V. KESIMPULAN

Program Posyandu di Desa Teluk Bakung telah berhasil mencapai hasil yang signifikan dalam meningkatkan status gizi dan mengurangi stunting di kalangan balita, ibu hamil, remaja, dan lansia. Pelaksanaan kegiatan yang meliputi penyuluhan gizi, pemantauan pertumbuhan, dan distribusi Pemberian

Makanan Tambahan (PMT) menunjukkan dampak positif yang jelas, dengan peningkatan rata-rata berat badan balita sebesar 1,5 kg dan tinggi badan sebesar 2 cm, serta penurunan prevalensi stunting dari 15% menjadi 8%.

Keunggulan program ini terletak pada efektivitas intervensi yang dilakukan secara terintegrasi dan keterlibatan aktif dari masyarakat serta tenaga kesehatan. Kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pihak lokal telah memperkuat pelaksanaan program, menunjukkan bahwa model berbasis komunitas dapat memberikan dampak positif dalam menghadapi masalah kesehatan gizi.

Namun, program ini juga menghadapi beberapa kelemahan, seperti keterbatasan sumber daya, tantangan logistik, dan kebutuhan akan edukasi yang lebih intensif. Keterbatasan anggaran dan masalah akses ke lokasi terpencil menjadi kendala yang mempengaruhi frekuensi dan konsistensi distribusi PMT serta penyuluhan. Keterlibatan masyarakat dan partisipasi yang lebih luas juga menjadi faktor penting untuk meningkatkan keberhasilan program.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan strategi logistik yang baik adalah kunci untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Peningkatan dalam koordinasi, alokasi anggaran, dan pelibatan masyarakat dapat memperkuat program dan memastikan manfaat yang lebih merata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa program Posyandu di Desa Teluk Bakung telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perbaikan status gizi dan penurunan stunting. Penerapan praktik terbaik yang telah terbukti efektif, disertai dengan perbaikan di area yang masih kurang, akan meningkatkan keberlanjutan dan dampak positif program di masa depan. Pengembangan lebih lanjut dan penelitian tambahan dapat membantu dalam mengoptimalkan intervensi kesehatan masyarakat dan menjangkau lebih banyak individu yang membutuhkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhiansyah, H. K., Arista, J., Zulfa, M. S., Farilla, H., & Wahyuni, S. (2024). Efektivitas Implementasi Program One Day One Egg sebagai Upaya Pencegahan Kasus Stunting melalui Pemenuhan Gizi Ibu Hamil di Desa Grenden. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 422-428.
- Andoyo, R., Nurhasanah, S., Huda, S., & Irza, D. (2022). Pemanfaatan Teknologi Virtual Meeting Dalam Upaya Peningkatan Efektifitas Kegiatan Penyuluhan Kesehatan: Edukasi Pencegahan Stunting Dengan Pangan Tinggi Protein. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1817-1830.
- Anjani, S., Anggraini, F. D. P., Setyawati, V. A. V., Aprianti, A., & Indriati, A. N. (2022). Efektivitas metode edukasi berbasis Mobile Edu App sebagai upaya intervensi penurunan stunting dengan pendekatan asuh, asih, asah. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 143-151.
- Azel, C., Maulana, H., Fauzan, R., Nurmaini, E., & Sari, A. (2024). Efektivitas Posyandu dalam Meningkatkan Gizi Anak dan Pencegahan Stunting di Desa Kwala Sikasim. 1(2), 618-625.
- Setiawan, I., Studi, P., Publik, A., Tinggi, S., & Administrasi, I. (2024). Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1, 343-350.
- Chairuni, A., & Hasibuan, M. F. (2024). Efektivitas Layanan Klasikal Menggunakan DASHAT untuk Pencegahan Stunting di Desa Kramat Gajah Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Education Research*, 5(1), 914-920.
- Destiarni, A. (2024). POSYANDU SEBAGAI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENCEGAH STUNTING PADA BALITA DI DUSUN TLOGO. *JURNAL PELANGI PENDIDIKAN*, 1(2), 77-84.
- Dewi, S. M., Setiyani, M. D. N., Hernawan, D., & Apriliani, A. (2024). Efektivitas Program Posyandu Dalam Penurunan Stunting. *Karimah Tauhid*, 3(7).
- Firdaus, F., Ahmad, S., Akhyar, A., & Haeril, H. (2024). Efektivitas Program Kesehatan Berbasis Masyarakat untuk Mengurangi Prevalensi Stunting di Kabupaten Bima. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(3), 366-376.
- Hera, A. G. M., Simanjorang, C., Angelina, G., Fitriani, M. A., Apriningsih, A., & Wasir, R. (2023). Efektivitas Posyandu Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting: A Literature Review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 258-269.
- Isyti'aroh, I., Aktifah, N., Rofiqoh, S., Nurseptiani, D., & Fadhilah, N. I. (2024). EFEKTIFITAS PENDAMPINGAN KELUARGA UNTUK MENURUNKAN ANGKA STUNTING. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 20(1), 17-24.

- Kurniasari, E., Wardani, D. S., Putri, R., & Jannah, M. (2023). Efektifitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Dan E-Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(1), 13-20.
- Munawarah, V. R. (2023). Analisis Efektivitas Program PMT Untuk Menanggulangi Stunting Melalui Potensi Hasil Laut Indonesia: Studi Literatur. *Miracle Journal*, 3(2), 39-44.
- Mulyani, Y., & Ariani, A. (2024). EFEKTIVITAS EDUKASI LEAFLEAT DAN PMT PUDING DAUN KELOR TERHADAP MOTIVASI KADER DALAM PENCEGAHAN STUNTING. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 244-251.
- Norsanti, N. (2021). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 10-21.
- Suryani, P., & Lala, H. (2021). EFEKTIVITAS METODE PEER EDUCATOR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI KOTA MALANG. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 7(1), 11-18.
- Yuliani, W., Azel, C., Maulana, H., Fauzan, R., Nurmaini, E., & Sari, A. (2024). Efektivitas Posyandu dalam Meningkatkan Gizi Anak dan Pencegahan Stunting di Desa Kwala Sikasim. 1(2), 618–625.
- Setiawan, I., Studi, P., Publik, A., Tinggi, S., & Administrasi, I. (2024). Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1, 343–350.
- Ulfha, S. M., Milasari, L. A., & Meliana, I. (2024). Edukasi pada kader posyandu dalam deteksi risiko stunting. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4399-4405.